



## Analisis Perilaku Ketergantungan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kemandirian Belajar di Lingkungan Keluarga

Fatika Putri Wibowo<sup>1</sup>, Esa Muzarotun Nafisa<sup>2</sup>, Faiza Fajriani<sup>3</sup>, Zaqia Zudhelia Ramadhani<sup>4</sup>, Dyah Kusbiantari<sup>5</sup>  
Universitas Ivet Semarang

\*Correspondensi: Fatika Putri Wibowo  
Email: [fatikaputt12@gmail.com](mailto:fatikaputt12@gmail.com)



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Perilaku ketergantungan pada anak usia dini merupakan fenomena perkembangan yang sering muncul dalam lingkungan keluarga dan berpotensi menghambat perkembangan kemandirian anak. Ketergantungan yang berlebihan dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan diri serta kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan lingkungan sosial dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ketergantungan pada anak usia dini di lingkungan keluarga berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian berbasis dokumen. Data diperoleh dari jurnal ilmiah

nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku ketergantungan anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, khususnya pola asuh overprotektif, kurangnya pembiasaan kemandirian, serta peran keluarga yang terlalu dominan. Perilaku ketergantungan berdampak pada terhambatnya perkembangan kemandirian, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan peran keluarga yang tepat dalam memberikan stimulasi kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Perilaku, Anak Usia Dini, Kemandirian, Belajar

*Abstract: Dependent behavior in early childhood is a developmental phenomenon that frequently emerges within the family environment and has the potential to hinder the development of children's independence. Excessive dependency may lead to low self-confidence and insufficient readiness to cope with social and educational demands. This study aims to analyze dependent behavior in early childhood within the family environment based on theoretical perspectives and findings from previous research. The research employed a descriptive qualitative approach using a document-based literature review. Data were collected from national and international scholarly journals, reference books, and relevant academic documents related to the research topic. Data analysis was conducted through content analysis techniques, including data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that dependent behavior in early childhood is influenced by parenting practices, particularly overprotective parenting, a lack of independence-oriented habituation, and overly dominant family involvement. Such dependent behavior negatively affects the development of children's independence as well as their social and emotional development. Therefore, appropriate family involvement is essential in providing independence-oriented stimulation that aligns with children's developmental stages.*

*Keywords: Behavior, Early Childhood, Independence, Learning*

## Pendahuluan

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak anak berada pada usia dini. Pada tahap ini, anak tidak hanya belajar mengenal pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga membentuk sikap, kebiasaan, serta regulasi diri yang menjadi fondasi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kemandirian belajar anak Whitebread (2012) usia dini adalah munculnya perilaku ketergantungan, khususnya dalam konteks lingkungan keluarga sebagai ruang belajar pertama dan utama bagi anak. Perilaku ketergantungan pada anak usia dini umumnya ditandai oleh kecenderungan anak untuk selalu membutuhkan bantuan orang dewasa dalam menyelesaikan aktivitas belajar, mengambil keputusan sederhana, maupun melakukan tugas rutin yang sebenarnya telah sesuai dengan tahap perkembangannya. Ketergantungan ini sering kali terbentuk melalui pola interaksi yang tidak disadari, seperti pemberian bantuan yang berlebihan, minimnya kesempatan anak untuk mencoba secara mandiri, serta pola asuh yang cenderung protektif.

Dalam konteks pembelajaran, kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan inisiatif, rasa percaya diri, dan kemampuan problem solving anak. Lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk kemandirian belajar anak usia dini. Berbagai kajian pendidikan menegaskan bahwa praktik pembelajaran di rumah meliputi pembiasaan, pemberian stimulasi, serta cara orang tua mendampingi anak saat belajar berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Namun, temuan-temuan dalam literatur juga menunjukkan adanya paradoks: keterlibatan orang tua yang tinggi tidak selalu berdampak positif apabila tidak disertai dengan strategi pendampingan yang tepat dalam kemandirian Kwon, K (2013) keterlibatan yang bersifat instruktif dan dominan justru dapat memperkuat perilaku ketergantungan anak. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas ketergantungan anak usia dini dari perspektif psikologis maupun pola asuh, namun kajian yang secara khusus mengaitkan perilaku ketergantungan dengan kemandirian belajar dalam konteks lingkungan keluarga masih bersifat terfragmentasi.

Kemandirian belajar pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk mengelola aktivitas belajarnya secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan, termasuk mengambil inisiatif, mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, kemandirian belajar tidak dipahami sebagai kemampuan anak untuk belajar tanpa bantuan sama sekali, melainkan sebagai proses bertahap yang dibangun melalui pengalaman belajar yang terarah dan dukungan lingkungan yang tepat Morrison, G. S. (2018).

Beberapa studi menekankan pentingnya scaffolding dan pembiasaan bertahap, sementara studi lain menyoroti peran regulasi diri dan motivasi intrinsik dalam pembelajaran anak usia dini. Perbedaan fokus dan pendekatan ini menunjukkan perlunya sintesis konseptual yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam satu kerangka pendidikan yang utuh. Berdasarkan kondisi tersebut, studi literatur menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis perilaku ketergantungan anak usia dini dalam perspektif kemandirian belajar. Melalui penelaahan sistematis terhadap hasil-hasil penelitian dan teori yang telah ada, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya ketergantungan, serta implikasinya terhadap pengembangan kemandirian belajar anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian pendidikan

anak usia dini sekaligus menjadi dasar konseptual bagi orang tua dan pendidik dalam merancang praktik pembelajaran yang lebih mendukung kemandirian anak.

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini, seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek sosial, emosional, dan kemandirian, berkembang secara pesat dan memerlukan stimulasi yang tepat. Kemandirian merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini agar anak mampu mengelola diri, mengambil keputusan sederhana, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang menunjukkan perilaku ketergantungan terhadap orang tua atau anggota keluarga lainnya. Perilaku ketergantungan ditandai dengan ketidakmampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, meskipun secara usia dan perkembangan anak sudah mampu melakukannya. Perilaku ini sering dianggap wajar oleh orang tua dan dipersepsikan sebagai bentuk kasih sayang, sehingga kurang mendapat perhatian sebagai permasalahan perkembangan (Wijaya & Rahmawati, 2022). Anak usia dini merupakan individu unik yang sedang berada pada tahap emas perkembangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menyenangkan dan kontekstual, tetapi juga berbasis pada capaian kompetensi yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka Budi Dyah dalam (Agustina, 2019)

Lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam membentuk perilaku anak usia dini. Pola asuh orang tua yang kurang tepat, seperti sikap overprotektif dan dominasi peran orang dewasa dalam aktivitas anak, dapat memperkuat perilaku ketergantungan. Penelitian Nurhayati dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa pola asuh overprotektif berpengaruh terhadap rendahnya kemandirian anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan hubungan pola asuh dan kemandirian secara kuantitatif serta berfokus pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menelaah secara mendalam perilaku ketergantungan anak usia dini di lingkungan keluarga melalui pendekatan kajian berbasis dokumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku ketergantungan anak usia dini perspektif kemandirian dalam pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam kemandirian belajar.

Lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam proses ini karena keluarga merupakan konteks belajar pertama yang membentuk kebiasaan, sikap, dan pola regulasi diri anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perilaku ketergantungan anak usia dini sering kali berkaitan erat dengan rendahnya kesempatan anak untuk mengembangkan kemandirian belajar di rumah. Praktik pendampingan orang tua yang terlalu dominan, seperti selalu mengarahkan, menyelesaikan tugas anak, atau memberikan bantuan sebelum anak berusaha sendiri, berpotensi menghambat perkembangan inisiatif dan tanggung jawab belajar. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat membentuk pola belajar pasif, di mana anak terbiasa menunggu instruksi dan bantuan eksternal, sehingga kemandirian belajar tidak berkembang secara optimal. Dari perspektif kemandirian belajar, keterlibatan keluarga seharusnya berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan secara bertahap.

Literatur pendidikan menekankan pentingnya prinsip scaffolding, yaitu pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan secara perlahan dikurangi seiring meningkatnya kemampuan anak. Ketika scaffolding tidak diterapkan secara proporsional—misalnya bantuan diberikan secara terus-menerus tanpa pengurangan—anak berisiko mengalami ketergantungan yang

tinggi terhadap orang tua dalam aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan keluarga lebih menentukan daripada intensitas keterlibatan itu sendiri. Selain pola pendampingan, pembiasaan kemandirian dalam aktivitas belajar sehari-hari juga menjadi faktor penting dalam membangun kemandirian belajar anak usia dini. Berbagai studi menunjukkan bahwa rutinitas sederhana, seperti membiarkan anak memilih alat belajar, merapikan perlengkapan sendiri, atau menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya, berkontribusi pada pembentukan regulasi diri dan rasa tanggung jawab.

Sebaliknya, minimnya pembiasaan tersebut cenderung memperkuat perilaku ketergantungan karena anak tidak memiliki pengalaman belajar yang menuntut pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara mandiri. Lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk iklim emosional yang mendukung kemandirian belajar. Sikap orang tua yang menerima kesalahan anak sebagai bagian dari proses belajar, memberikan penguatan positif atas usaha anak, serta menghindari kritik yang berlebihan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik anak. Literatur menunjukkan bahwa anak yang belajar dalam lingkungan keluarga yang suportif dan tidak menekan cenderung lebih berani mencoba, lebih tahan menghadapi kesulitan, dan lebih siap mengembangkan kemandirian belajar. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu mengontrol dapat memicu kecemasan belajar dan memperkuat ketergantungan emosional pada orang dewasa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian berbasis dokumen. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis perilaku ketergantungan pada anak usia dini di lingkungan keluarga berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Sumber data penelitian berupa dokumen sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi tentang perkembangan anak usia dini, serta dokumen ilmiah lain yang berkaitan dengan perilaku ketergantungan, kemandirian anak, dan pola asuh keluarga. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, wawancara, maupun observasi langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi temuan, interpretasi berdasarkan teori yang relevan, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dokume.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Perilaku Ketergantungan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai jurnal dan literatur ilmiah, perilaku ketergantungan pada anak usia dini merupakan fenomena yang sering ditemukan dalam lingkungan keluarga. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan anak untuk selalu meminta bantuan orang dewasa dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, membereskan mainan, dan mengambil keputusan sederhana. Ketergantungan tersebut muncul meskipun anak secara perkembangan telah memiliki kemampuan dasar untuk melakukannya secara mandiri. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perilaku ketergantungan sering kali tidak disadari oleh orang tua karena dianggap sebagai bagian dari proses perkembangan atau bentuk kedekatan emosional antara anak dan orang tua (Wijaya & Rahmawati, 2022). Secara teoretis, Erikson (1963) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan psikososial *autonomy versus shame and doubt* serta

*initiative versus guilt*. Pada tahap ini, anak memerlukan kesempatan untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya secara mandiri. Apabila lingkungan keluarga kurang memberikan kesempatan tersebut, anak cenderung mengembangkan rasa ragu terhadap kemampuannya sendiri dan menunjukkan perilaku ketergantungan.

### **Faktor Penyebab Perilaku Ketergantungan**

Hasil kajian dokumen menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor dominan dalam terbentuknya perilaku ketergantungan anak usia dini. Pola asuh overprotektif dan permisif cenderung menghambat perkembangan kemandirian anak (Baumrind, 1991). Selain itu, kurangnya pembiasaan kemandirian di rumah serta dominasi peran keluarga dalam aktivitas anak turut memperkuat perilaku ketergantungan (Sari & Kurniawan, 2021). Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1977) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses meniru. Anak yang terbiasa melihat orang dewasa mengambil alih tugasnya akan meniru pola tersebut dan membentuk kebiasaan bergantung pada orang lain.

### **Dampak Perilaku Ketergantungan terhadap Perkembangan Anak**

Perilaku ketergantungan yang berlebihan berdampak pada terhambatnya perkembangan kemandirian, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Putri dan Lestari (2019) menyatakan bahwa anak yang kurang mandiri cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosional. Selain itu, ketergantungan yang tinggi juga memengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan pendidikan formal (Nurhayati & Suryani, 2020). Berdasarkan kajian terhadap teori dan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa celah penelitian. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada lingkungan sekolah, sementara kajian kualitatif berbasis dokumen yang menelaah perilaku ketergantungan anak usia dini di lingkungan keluarga masih terbatas. Kedua, perilaku ketergantungan anak sering dipersepsikan sebagai hal yang wajar oleh orang tua sehingga belum banyak dikaji sebagai permasalahan perkembangan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui kajian berbasis dokumen yang komprehensif.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian berbasis dokumen terhadap teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perilaku ketergantungan dan perspektif kemandirian dalam pembelajaran pada anak usia dini di lingkungan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, khususnya pola asuh yang cenderung overprotektif, kurangnya pembiasaan kemandirian, serta dominasi peran keluarga dalam aktivitas anak. Perilaku ketergantungan yang berlebihan berpotensi menghambat perkembangan kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, keluarga perlu memberikan kesempatan dan dukungan yang seimbang agar anak dapat belajar mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

**Daftar Pustaka**

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Baumrind, D. (1991). Parenting styles and adolescent development. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Budi Dyah Lestari (2024). Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kompetensi. <https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/441>
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: Norton.
- Nurhayati, S., & Suryani, L. (2020). Pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 763–772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.431>
- Morrison, G. S. (2018). Early childhood education today (14th ed.). PAUD tentang pembentukan kebiasaan dan kemandirian anak.
- Putri, R., & Lestari, S. (2019). Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 1–12.
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2021). Pembiasaan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 45–55.
- Wijaya, A., & Rahmawati, L. (2022). Persepsi orang tua terhadap perilaku ketergantungan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 7(2), 102–110.
- Whitebread, D., & Basilio, M. (2012). The emergence and early development of self-regulation in young children. OECD Education Working Papers, No. 86.
- Kwon, K. A., Jeon, H. J., Lewsader, J., & Elicker, J. (2013). Mothers' and fathers' parenting practices and children's self-regulation. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 116–127.